

Sosialisasi Peraturan Permainan Bola Basket Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

I Kadek Suardika¹, Safri Irawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ikadeksuardika@ung.ac.id¹

Article Info: Received: 9 February 2024, Accepted: 24 February 2024, Published: 27 February 2024

Abstract

The socialization of basketball game rules in junior high schools throughout Gorontalo City was carried out to overcome the main problem of the need for more understanding by students who are active in basketball extracurriculars regarding the latest rule changes. This service aims to convey the latest regulations to junior high school students in Gorontalo City, predominantly male and female students who are active in basketball extracurriculars. The socialization activity lasted for 7 days, from 4 to 10 January 2024, at SMPN 2 Gorontalo City, involving 50 junior high school students throughout Gorontalo City as respondents. Measuring students' understanding of the rules of the basketball game was carried out using a questionnaire, and the results of data analysis showed that 80% of students really understood, 16% understood, and 4% quite understood the rules of the game. Therefore, the participants have a good understanding of aspects such as how to play, the basics of the game, and the rules of the basketball game.

Keywords: Socialization of Game Rules; Basketball; Junior High School

Abstrak

Sosialisasi peraturan permainan bola basket di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Gorontalo dilakukan untuk mengatasi masalah utama kurangnya pemahaman siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler bola basket terkait perubahan aturan terkini. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyampaikan peraturan terbaru kepada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Gorontalo, khususnya pelajar putra dan putri yang aktif dalam ekstrakurikuler bola basket. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama 7 hari, pada tanggal 4 – 10 Januari 2024, di SMPN 2 Kota Gorontalo, melibatkan 50 siswa-siswi SMP se-Kota Gorontalo sebagai responden. Pengukuran pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola basket dilakukan menggunakan kuesioner, dan hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa sangat paham, 16% memahami, dan 4% cukup paham dengan peraturan permainan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta telah memahami dengan baik aspek-aspek seperti cara bermain, dasar-dasar permainan, dan peraturan permainan bola basket.

Kata Kunci: Sosialisasi Peraturan Permainan; Bola Basket; Sekolah Menengah Pertama

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan yang membantu manusia melatih tubuhnya baik jasmani maupun rohani (Prajapati & S., Bosky S., 2016; Slegers & Love, 2022). Penting bagi kita untuk menggunakan teknik yang tepat saat berolahraga untuk mengukur tingkat kemampuan olahraga (Muzakir et al., 2023). Jika seseorang dapat menguasai dasar-dasar suatu olahraga, maka ia dianggap cukup mampu dalam disiplin tersebut (K. Suardika et al., 2022). Olahraga merupakan suatu kegiatan yang berusaha memelihara dan meningkatkan kesehatan, mengembangkan kebugaran, dan juga dapat menjadi sarana memperkuat ketahanan dan membina kebersamaan bangsa, nasional serta meningkatkan harkat dan martabat negara di mata dunia luar melalui prestasi olahraga (Abdelkrim et al., 2007; Pierce & Camiré, 2017).

Banyaknya aktivitas yang berhubungan dengan bola basket yang dilakukan anak muda kita, baik di perkotaan maupun pedesaan, membuktikan permainan ini adalah olahraga yang sangat digemari dimasyarakat terutama kaum muda (Chen et al., 2020). Bola basket adalah olahraga bola besar yang mempertandingkan dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap tim berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang lawan dan berusaha menjaga (*defence*) agar lawan kesulitan dalam menciptakan poin (Boddington et al., 2019). Bola basket memerlukan berbagai keterampilan dasar, antara lain *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *rebound* (Abdelkrim & Chaouachi,

2010). Dengan meningkatnya penguasaan keterampilan dasar dan pengetahuan peraturan bola basket di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP), diharapkan akan muncul pemain-pemain baru yang dapat berprestasi ketinggian yang lebih tinggi dan mengharumkan nama baik Kota Gorontalo.

Atlet sering kesulitan memahami peraturan selama pertandingan bola basket karena pelatihan mereka sebagian besar berfokus pada keterampilan psikomotorik. Terlepas dari seberapa banyak pemain atau pelaku mengetahui peraturan permainan bola basket. (I. K. Suardika et al., 2022) menyatakan bahwa untuk menghindari pelanggaran peraturan dan merugikan tim, maka peserta suatu pertandingan olahraga harus memahami perubahan peraturan yang dinamis dalam permainan bola basket. Siswa siswa tingkat SMP masing sering dijumpai kurangnya pemahaman terkait peraturan bola basket, melihat hal tersebut perlu diadakan sosialisasi peraturan permainan bola basket ini mengingat dampak yang sangat besar dalam perjalanan karir pemain di masa depan (Cormery et al., 2008).

Pemahaman terhadap peraturan tentu akan sangat membantu setiap atlet yang bermain dan memungkinkan seorang atlet menguasai suatu permainan, dibandingkan dengan atlet yang tidak memahami peraturan permainan dan akan menemui kesulitan (Mossman, G., Gareth & R., Colin, W., Cronin, 2021; Pierce & Kendellen, 2016). Ketika atlet mengetahui aturan mainnya, maka ia dapat bertanding dengan teknik, taktik, dan kondisi fisik yang baik karena mengetahui aturan tersebut dengan baik. Hal ini agar mereka tidak dirugikan oleh kesalahan yang dilakukan tim lawan, yang mengakibatkan lawan mendapatkan poin karena kesalahan mereka sendiri karena kurangnya pemahaman terhadap peraturan. jadi sebuah tim akan menderita sebagai hasilnya.

Atlet harus fokus memahami peraturan sesuai dengan perkembangan saat ini agar dapat bermain bola basket dengan lancar (Dumat et al., 2016). Oleh karena itu, perlu juga diwaspadai perbedaan atau perkembangan peraturan permainan bola basket yang baru, agar lebih mudah dipahami dan mencegah pemain merasa canggung saat bermain. Seorang pemain yang terlalu sering melakukan kesalahan (*violation*) dan *foul* tentu akan merugikan tim, sehingga kegiatan ini bisa menjadi bagian penting dalam penyusunan strategi setiap tim (Slegers & Love, 2022). Wasit lapangan juga harus mengetahui peraturan terbaru permainan bola basket selain juga wasit meja. Peraturan bola basket memiliki peraturan yang cukup banyak karena mencantumkan kurang lebih 47 isyarat tangan untuk wasit. Tugas seorang wasit termasuk mengarahkan permainan untuk memastikan bahwa permainan berlangsung lancar dan bertindak tidak memihak dan obyektif saat pertandingan. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai saluran informasi kepada masyarakat tentang peraturan permainan bola basket terbaru (I. K. Suardika & Merta, 2020).

Untuk meningkatkan pemahaman permainan, kesalahan yang sering terjadi menjadi kendala besar yang harus diatasi. Peraturan bola basket sangat penting untuk dipahami oleh para atlet muda, karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap tim (Cormery et al., 2008). Ketidakmampuan memahami beberapa peraturan permainan berdampak signifikan terhadap performa tim, membuat mereka ceroboh dalam bertahan dan lemah dalam menyerang karena emosi tim (Ziv & Lidor, 2009).

Pengabdian di SMP se-Kota Gorontalo ini berpotensi memicu minat dan dedikasi jangka panjang terhadap olahraga basket. Dengan memperkenalkan siswa pada peraturan dan memberi mereka kesempatan rutin untuk berlatih dan bermain, sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya olahraga berkelanjutan di kalangan siswa. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik mereka tetapi juga memfasilitasi pengembangan kepemimpinan, keterampilan sosial, dan pengalaman belajar yang holistik.

Oleh karena itu, sosialisasi di SMP se-Kota Gorontalo ini merupakan investasi dalam membentuk generasi yang sehat, terampil, dan berintegritas. Dengan membiasakan siswa dengan peraturan, layanan ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan taktis yang diperlukan dalam bola basket. Memahami aturan memungkinkan siswa untuk fokus pada aspek-aspek penting seperti menggiring bola, mengoper, menembak, dan strategi permainan. Oleh karena itu, sosialisasi ini memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman siswa secara keseluruhan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka dalam mengembangkan bakat pada olahraga bola basket.

Sosialisasi peraturan permainan bola basket di SMP se-Kota Gorontalo memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek. Memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman komprehensif

tentang peraturan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam permainan secara bertanggung jawab dan tepat. Hal ini menumbuhkan lingkungan yang adil dan inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk unggul dalam olahraga. Oleh karena itu, sosialisasi ini tidak hanya berkisar pada bola basket saja, namun juga mencakup aspek-aspek penting dalam pengembangan karakter seperti sportivitas, kerja sama tim, dan tanggung jawab.

2. METODE

Sosialisasi peraturan permainan bola basket ini mengacu pada peraturan FIBA *Rule* 2020 yang merupakan gagasan dibalik penyelesaian masalah berkenaan dengan peraturan permainan bola basket (FIBA Rules, 2020). Pengabdian ini dilaksanakan selama 7 hari pada tanggal 4 – 10 Januari 2024 dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa-siswi SMP se-Kota Gorontalo. Instrumen untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman baru tentang peraturan bola basket akan diberikan setelah sosialisasi kepada para siswa-siswa tingkat SMP se-Kota Gorontalo. Instrumen untuk mengukur pemahaman siswa akan peraturan permainan bola basket menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa. Tahapan pelaksanaan dan persiapan merupakan komponen penting dalam pengabdian ini. Berikut tahapan persiapan yang telah dilakukan:

- 1) Mengadakan pertemuan untuk membahas pelaksanaan kegiatan dan bekerja sama dengan pihak Dispora Kota Gorontalo dan PERBASI Kota Gorontalo untuk menentukan apakah kegiatan dapat dilaksanakan dan prosedur apa yang perlu dilakukan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan diimplementasikan.
- 2) Kontak langsung dengan pihak sekolah dan observasi berupa survei awal. Periksa secara lebih rinci pemahaman peserta sebelumnya tentang peraturan permainan bola basket dan materi pelajaran yang akan dibahas.
- 3) Pemberian materi sosialisasi kepada siswa dan siswi ekstrakurikuler bola basket tentang peraturan permainan bola basket
- 4) Pemberian pembinaan dalam pelaksanaan peraturan permainan bola basket sesuai dengan keterampilan dasar, seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, dan *rebound*.
- 5) Membagikan survey pengalaman bermain dan pemahaman peraturan bola basket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah sekolah tingkat SMP di Kota Gorontalo turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat selama tujuh hari di SMPN 2 Kota Gorontalo, pada tanggal 4–10 Januari 2024, dengan fokus pada sosialisasi peraturan permainan bola basket. Acara ini melibatkan lima puluh peserta dan mencakup pertandingan persahabatan antar sekolah se-Kota Gorontalo. Kegiatan tersebut diorganisir untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peraturan terbaru dalam bola basket, dengan harapan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mereka di dunia olahraga. Selama tujuh hari, para peserta diberikan pemahaman yang lebih baik tentang peraturan permainan dan dasar-dasar bola basket. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pertandingan bola basket yang bertujuan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam menerapkan aturan yang baru dipelajari.

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan diskusi dengan Dispora Kota Gorontalo dan Perbasi Kota Gorontalo untuk menjajaki potensi kolaborasi guna meningkatkan kesadaran akan peraturan permainan bola basket. Pertemuan awal ini berfungsi sebagai platform penting untuk membangun kemitraan strategis, menguraikan distribusi sumber daya, mengoordinasikan bantuan logistik, dan menentukan tanggung jawab setiap entitas yang terlibat.

Langkah selanjutnya dilakukan koordinasi dengan sekolah, di mana komunikasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk mendapatkan persetujuan atas rencana kegiatan. Hal ini mencakup pembagian rencana rinci kegiatan kepada pihak administrasi sekolah dan mencapai kesepakatan bersama mengenai berbagai aspek logistik, seperti waktu, tempat, dan fasilitas khusus yang akan digunakan untuk program penjangkauan.

Setelah izin diberikan, tahap persiapan materi dilaksanakan dengan matang. Persiapan ini

mencakup pembuatan materi presentasi yang mencakup berbagai aspek permainan bola basket, termasuk definisi dan tinjauan menyeluruh terhadap aturan-aturannya. Tujuan di balik persiapan ini adalah menyesuaikan materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta dan memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Selain itu, materi disusun dengan cara yang menarik minat peserta dan memastikan bahwa materi disajikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, materi sosialisasi peraturan permainan bola basket disampaikan kepada siswa dengan beragam pendekatan, termasuk presentasi, diskusi, dan ilustrasi. Durasi waktu yang mencukupi, sekitar 60 menit, memungkinkan penyampaian materi secara mendalam dan interaktif. Siswa diberikan pemahaman tentang konsep permainan bola basket dan penjelasan terinci mengenai peraturan permainan terkini. Teknik presentasi yang menarik perhatian siswa, termasuk penggunaan media visual, digunakan untuk membuat materi lebih hidup.

Kegiatan interaktif menjadi momen krusial untuk memperkuat pemahaman siswa. Pemutaran video permainan bola basket memberikan dimensi praktis dan nyata terhadap aturan permainan yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesi tanya jawab yang dilanjutkan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengklarifikasi keraguan mereka, bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa serta memastikan pemahaman mereka yang lebih mendalam.



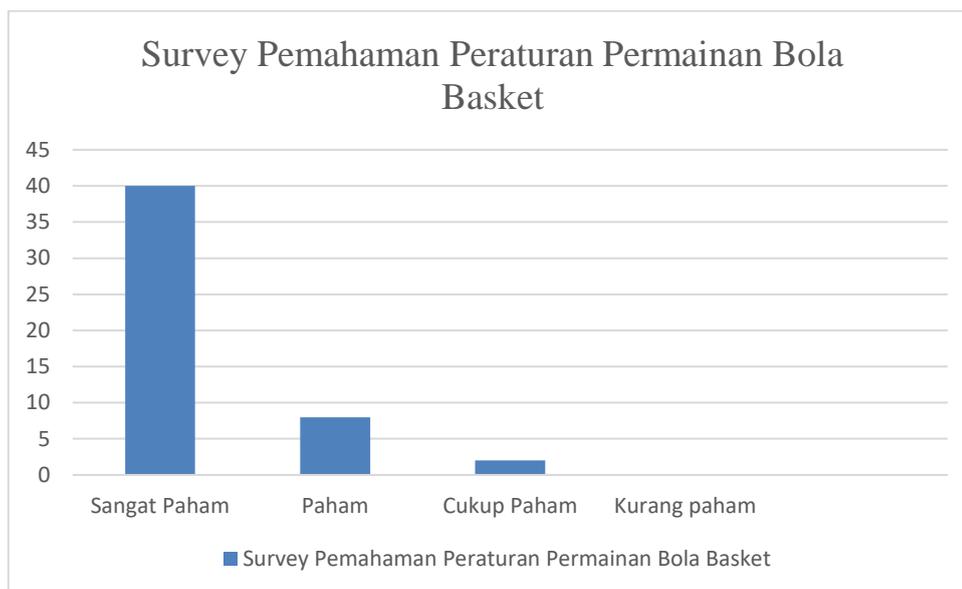
Gambar 1. Praktek Peraturan Permainan Bola Basket

Evaluasi dan penilaian diimplementasikan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai pencapaian tujuan sosialisasi dan memfasilitasi identifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan sosialisasi mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan interaksi aktif siswa dan evaluasi yang seksama. Langkah-langkah ini memberikan dasar yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola basket.

Sejalan dengan itu, sesi evaluasi dan penilaian dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konten yang disampaikan melalui kuesioner khusus. Peserta diminta mengisi kuesioner yang dirancang secara spesifik untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka. Hasil evaluasi menggambarkan tingkat pemahaman yang signifikan, dengan persentase rata-rata mencapai 80%, pemahaman sebesar 16%, dan pemahaman cukup sebesar 4%.

Melalui pengisian kuesioner oleh 50 siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap peraturan permainan bola basket, data diperoleh dari kegiatan sosialisasi di SMP se-Kota Gorontalo. Hasil survei melibatkan 50 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari responden menyatakan sangat paham terhadap peraturan permainan, mencerminkan kesuksesan dalam penyampaian informasi. Meskipun mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, 16% menyatakan bahwa mereka memahami materi, dan hanya 4% yang menyatakan cukup paham. Hal ini memberikan

gambaran yang jelas tentang keberhasilan dalam mencapai target pemahaman siswa melalui kegiatan sosialisasi peraturan permainan bola basket di SMP se-Kota Gorontalo.



Gambar 2. Diagram Survey Pemahaman Peraturan Bola Basket

Dalam konteks ini, partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler bola basket telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mereka terhadap peraturan permainan. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis permainan, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai sportivitas, kerjasama tim, dan tanggung jawab sebagai pemain. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini tidak hanya berfokus pada aspek atletik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter positif peserta.

Sebagai langkah berkelanjutan, perlu adanya upaya untuk menjalin kerjasama lintas sektor dengan pihak-pihak terkait. Kerjasama dengan sekolah dasar dapat memperluas cakupan sosialisasi ke tingkat yang lebih mendasar. Kolaborasi dengan organisasi bola basket di perguruan tinggi dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya manusia yang lebih ahli. Melibatkan pemerintah daerah, terutama Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Olahraga, dapat memberikan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung kelangsungan program olahraga di sekolah-sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, program sosialisasi ini dapat menjadi bagian integral dari upaya pembangunan karakter melalui olahraga di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi Peraturan Permainan Bola Basket di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Gorontalo sukses mencapai tujuan yang ditetapkan dengan partisipasi 50 siswa. Data analisis menunjukkan bahwa 80% siswa sangat paham, 16% memahami, dan 4% cukup paham terhadap peraturan permainan bola basket. Peserta berhasil memahami cara permainan, dasar-dasar, dan peraturan permainan tersebut. Langkah-langkah holistik, interaktif, dan evaluatif yang diterapkan pada kegiatan ini membentuk dasar yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan informasi peraturan bola basket. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa dan memastikan pemahaman aturan permainan bola basket yang lebih baik di kalangan siswa SMP, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam memperkaya wawasan mereka terhadap dunia olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dispora Kota Gorontalo dan PERBASI Kota Gorontalo yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkrim, N., & Chaouachi, A. et al. (2010). Positional role and competitive-level men's basketball players. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 24(5), 1346–1355.
- Abdelkrim, N., El Fazaa, S., & El Ati, J. (2007). Time-motion analysis and physiological data of elite under-19-year-old basketball players during competition. *British Journal of Sports Medicine*, 41(2), 69–75. <https://doi.org/10.1136/bjism.2006.032318>
- Boddington, B. J., Cripps, A. J., Scanlan, A. T., & Spiteri, T. (2019). The validity and reliability of the Basketball Jump Shooting Accuracy Test. *Journal of Sports Sciences*, 37(14), 1648–1654. <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1582138>
- Chen, T., Fan, Q., Liu, K., & Le, L. (2020). Identifying key factors in momentum in basketball games. *Journal of Applied Statistics*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/02664763.2020.1795819>
- Cormery, B., Marcil, M., & Bouvard, M. (2008). Rule change incidence on physiological characteristics of elite basketball players: A 10-year-period investigation. *British Journal of Sports Medicine*, 42(1), 25–30. <https://doi.org/10.1136/bjism.2006.033316>
- Dumat, G. N., Engka, J. N. A., & Sapulete, I. M. (2016). Pengaruh latihan fisik akut terhadap fev1 (forced expiratory volume in one second) pada pemain basket mahasiswa Fakultas Kedokteran Unsrat. *Jurnal e-Biomedik*. <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14645>
- Mossman, G., Gareth, J., & R., Colin, W., Cronin, B. L. (2021). Coaches, parents, or peers: Who has the greatest influence on sports participants' life skills development? *Journal of Sports Sciences*, 39(21), 2475–2484. <https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1939980>
- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i2.19692>
- Pierce, S., & Kendellen, K. et al. (2016). *Strategies for coaching for life skills transfer*. 0704(December). <https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1263982>
- Pierce, Scott., & Camiré, M. (2017). Definition and model of life skills transfer. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 186–211. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1199727>
- Prajapati, R., & S., Bosky S., D. (2016). Significance Of Life Skills Education. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>
- Slegers, N., & Love, D. (2022). The role of ball backspin alignment and variability in basketball shooting accuracy. *Journal of Sports Sciences*, 40(12), 1360–1368. <https://doi.org/10.1080/02640414.2022.2080164>
- Suardika, I. K., A., M., N., K., & D., B. (2022). Development of Life Skills Through Physical Education and Sports. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 367–371. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.063>
- Suardika, I. K., & Merta, I. W. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Numered Head Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bola Basket Bernuansa Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1), 166–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3890794>
- Suardika, K., Ma'mun, A., Kusmaedi, N., Budiana, D., Mile, S., & Purnomo, E. (2022). Integration of life skills into basic student basketball training program for positive youth development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3184–3197. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7180>
- Ziv, G., & Lidor, R. (2009). Physical attributes, physiological characteristics, on-court performances and nutritional strategies of female and male basketball players. *Sports Medicine*, 39(7), 547–568. <https://doi.org/10.2165/00007256-200939070-00003>